

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Status : Terakreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan masa berlaku dari 10 Februari 2007 sampai dengan 10 Februari 2012.

Fakultas Psikologi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Tujuannya untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mempunyai basis keilmuan psikologi yang integratif antara ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist. Fakultas Psikologi berdiri berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S-1) pada Universitas Islam Negeri Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi : Fakultas Psikologi adalah menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang

Psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, keluasan ilmu dan kematangan profesionalisme dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berciri khas Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

- b. Misi : Fakultas Psikologi adalah menciptakan civitas Akademika yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlaq, memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan, mengembangkan ilmu psikologi yang berciri Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah, mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.
- c. Tujuan : Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis, menghasilkan sarjana psikologi yang profesional dan menjalankan tugas, menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi, serta menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

3. Fasilitas

- a. Laboratorium Psikologi dengan peralatan memadai bertujuan untuk memberi layanan psikodiagnostik kepada mahasiswa atau masyarakat yang membutuhkan jasa layanan psikologis.

- b. Lembaga Psikologi Terapan, sebuah unit jasa pelayanan praktis dalam psikologi untuk masyarakat umum, baik industri, sosial, pendidikan maupun keluarga yang berorientasi sosial dan profit.
- c. Lembaga Konseling, sebuah unit konsultasi psikologi kepada mahasiswa, civitas akademika Universitas dan masyarakat luas berkaitan dengan masalah-masalah pribadi seperti masalah belajar, bimbingan karir, penyesuaian pribadi, penelusuran kemampuan minat dan bakat.
- d. Unit Kajian Psikologi Keislaman dan Penerbitan (LAPSist), suatu unit kajian yang mendukung program utama fakultas, yaitu integrasi ilmu psikologi konvensional dengan ilmu psikologi keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- e. Jurnal ilmiah, yaitu "Psikodinamika" yang terbit tiap semester.

Kompetensi lulusan program Sarjana S1 Psikologi secara khusus akan memiliki kompetensi dalam hal :

- 1) *Relationship*. Memiliki keterampilan interpersonal dan *relationship* dalam profesi dan masyarakat yang bersifat *non therapeutic*.
- 2) *Assesmen*. Memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan dan menilai fenomena psikologi dalam kehidupan bermasyarakat dengan pendekatan teori-teori yang integratif antara psikologi dan Islam, kecuali yang bersifat klinis.
- 3) *Intervention*. Mampu melakukan intervensi psikologis dalam bentuk pelayanan, pengembangan, yang bertujuan meningkatkan, memulihkan, mempertahankan atau mengoptimalkan perasaan

“*well being*” dengan pendekatan yang bernuansa keIslaman, kecuali dalam setting klinis.

4) *Research & Evaluation*. Mampu merumuskan masalah, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang berhubungan dengan fenomena psikologis dibawah bimbingan psikolog.

4. Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi

Berdasarkan rekap Bagian Akademik Fakultas Psikologi registrasi mahasiswa semester genap Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012/2013 diperoleh data mahasiswa yang masih terdaftar dengan rincian sebagai berikut ¹:

Tabel 4.1

Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2003	10	-	10
2004	18	7	25
2005	32	41	73
2006	41	77	118
2007	49	78	127
2008	48	118	166
2009	72	104	176
2010	58	121	179
2011	63	120	183
2012	67	146	213

¹ Kantor BAK Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun 2012/2013

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1) Hasil Uji Validitas

a. Skala Gaya Kelekatan

Hasil perhitungan dari uji validitas skala gaya kelekatan didapatkan hasil bahwa terdapat 6 aitem yang gugur dari 36 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang valid sebesar 30 aitem. Adapun aitem-aitem yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Aitem Valid Skala Gaya Kelekatan

No.	Variabel	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jml.
			Valid	Gugur	
1.	Gaya Kelekatan Aman	1. Memiliki Kepercayaan ketika berhubungan dengan orang lain	3, 6, 9, 12	-	4
		2. Memiliki konsep diri yang bagus	14	4, 10, 11	4
		3. Merasa nyaman untuk berbagi perasaan dengan orang lain	13	5, 8	3
		4. Peduli dengan siapapun	1, 2, 7	-	3
2.	Gaya Kelekatan Cemas	1. Susah menjalin hubungan yang akrab	19, 22, 25	17	4
		2. Keterlibatan emosinya rendah saat berhubungan sosial	18, 20, 16	-	3
		3. Tidak mudah berbagi pemikiran dan perasaan pada orang lain.	15, 21, 23, 24	-	4
3.	Gaya Kelekatan Menghindar	1. Enggan mendekati orang lain	27, 28, 32, 33, 35	-	5
		2. Khawatir jika temannya tidak mencintai	29, 30	31	3
		3. Merasa kebingungan ketika berakhirnya hubungan	26, 34, 36	-	3
Jumlah			30	6	36

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa skala gaya kelekatan terdiri dari 36 butir aitem, dimana di dalamnya mencakup gaya kelekatan aman sebanyak 14 aitem, dengan 10 aitem valid dan 4 aitem gugur. Gaya kelekatan cemas sebanyak 11 aitem, dengan aitem valid 10 dan 1 aitem gugur, dan gaya kelekatan menghindar sebanyak 11 aitem, dengan 10 aitem valid dan 1 aitem gugur.

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 6 aitem gugur dan memakai 30 aitem yang valid. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti aitem yang telah gugur karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

b. Skala Penyesuaian Sosial

Hasil perhitungan dari uji validitas skala penyesuaian sosial didapatkan hasil bahwa terdapat 9 aitem yang gugur dari 56 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang valid sebesar 47 aitem. Adapun aitem-aitem yang dipakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Aitem Valid Skala Penyesuaian Sosial

No.	Variabel	Indikator Perilaku	No. Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1.	Penampilan nyata	1. Berpenampilan sesuai dengan situasi	1, 6, 17, 21	-	4
		2. Mampu berinteraksi dengan kelompoknya	7, 13, 18, 19, 25, 28	34	7
2.	Penyesuaian diri terhadap berbagai	1. Mampu menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda	36, 50, 51, 53,	41, 42	7

	kelompok		56		
		2. Bersedia bekerja sama dalam kelompok	2, 3, 24, 26, 31, 54	5	7
		3. Senantiasa bertanggung jawab dalam segala hal	14, 35, 47	48	4
3.	Sikap sosial	1. Perhatian dan peka dengan keadaan orang lain	9, 15, 23, 37, 38, 39	-	6
		2. Memberi bantuan saat dibutuhkan	22, 46, 49	32	4
		3. Menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain	4, 10, 16, 30, 40	-	5
4.	Kepuasan pribadi	1. Puas dengan aktivitas sosialnya	11, 27, 29	45	4
		2. Puas dengan peran sosial baik sebagai pemimpin maupun anggota	12, 20, 33, 43, 44, 52, 55	-	7
Jumlah			47	9	56

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala penyesuaian sosial terdiri dari 56 butir aitem, dimana di dalamnya mencakup aspek berpenampilan nyata sebanyak 11 aitem, dengan 10 aitem valid dan 1 aitem gugur. Aspek penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok sebanyak 19 aitem, dengan 15 aitem valid dan 4 aitem gugur. Aspek sikap sosial sebanyak 15 aitem, dengan 14 aitem valid dan 1 aitem gugur. Sedangkan aspek kepuasan pribadi sebanyak 11 aitem, dengan 10 aitem valid dan 1 aitem gugur.

Dalam mengambil data penelitian peneliti membuang 9 aitem yang gugur dan memakai 47 aitem valid. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti aitem yang telah gugur karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach*².

Tabel 4.4

Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	INTERVAL	KRITERIA
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,700	Tinggi
5	0,800 – 1.00	Sangat Tinggi

Dari hasil analisis statistik pada masing-masing alat ukur, diperoleh nilai reliabilitas andal pada instrumen gaya kelekatan aman sebesar 0,795, pada instrumen gaya kelekatan cemas sebesar 0,848, sedangkan pada instrumen gaya kelekatan menghindari sebesar 0,892 dan pada instrumen penyesuaian sosial sebesar 0,961. Adapun hasil reliabilitas variabel gaya kelekatan dan penyesuaian sosial secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 4.5 :

Tabel 4.5

Reliabilitas Gaya Kelekatan dan Penyesuaian Sosial

Variabel	Alpha (α)	Ket.
Gaya Kelekatan Aman (GKA)	0,795	Andal / Sangat Tinggi
Gaya Kelekatan Cemas (GKC)	0,848	Andal / Sangat Tinggi

² Suharsimi Arikunto, *Op, Cit.*, hal 33

Gaya Kelekatan Menghindar (GKM)	0,892	Andal / Sangat Tinggi
Penyesuaian Sosial	0,961	Andal / Sangat Tinggi

Hasil perhitungan uji reliabilitas kedua skala tersebut ternyata mempunyai nilai reliabilitas andal, artinya jika kedua skala tersebut diujikan pada waktu dan subjek yang berbeda maka hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda (ajeg). Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Gaya Kelekatan Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013.

Gaya kelekatan dibagi menjadi tiga bentuk, yakni gaya kelekatan aman, gaya kelekatan cemas, dan gaya kelekatan menghindar. Karena bentuk kategorisasinya bukan berjenjang, maka untuk memperoleh kategori yang dikehendaki diperlukan skor z yang nantinya dipergunakan dalam kriteria pengkategorian.

Hasil penghitungan menunjukkan nilai mean dan standar deviasi sebagai berikut :

Tabel 4.6

Deskriptif Statistik Gaya Kelekatan

Gaya Kelekatan	Mean	Std. Deviasi	N
Gaya Kelekatan Aman	25.06	4.354	27

Gaya Kelekatan Cemas	25.84	3.927	34
Gaya Kelekatan Menghindar	25.94	4.602	24

Dari perolehan mean dan standar deviasi tersebut diatas, didapatkan skor z yang digunakan untuk mengkategorikan gaya kelekatan. Setelah proses perhitungan diperoleh jumlah dan persentase pada masing-masing kategori sebagai berikut :

Tabel 4.7

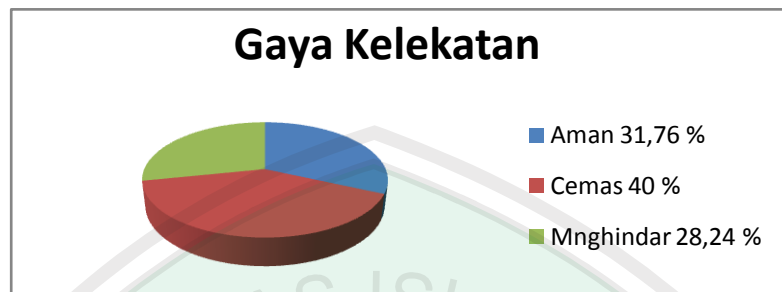
Jumlah dan Persentase Gaya Kelekatan

Gaya Kelekatan						Total	
Aman		Cemas		Menghindar			
N	%	N	%	N	%	N	%
27	31,76 %	34	40 %	24	28,24 %	85	100 %

Berdasarkan tabel kategori diatas, dapat diketahui bahwa dari 85 subjek, terdapat 27 mahasiswa pada kategori aman atau sebesar 31,76 % dan 34 mahasiswa pada kategori cemas atau sebesar 40 %, serta terdapat 24 mahasiswa pada kategori menghindar atau sebesar 28,24 %. Dengan demikian, tingkat kelekatan mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 berada dalam tingkat cemas.

Adapun untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar 4.1 :

Gambar 4.1
Prosentase Gaya Kelekatan



2. Tingkat Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013.

- a. Kategori Tinggi = $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 $= X > (133,82 + 1.11,13)$
 $= X > 144,95$
- b. Kategori Sedang = $(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X < \text{Mean} + 1\text{SD}$
 $= (133,82 - 1.11,13) < X < 133,82 + 1.11,13$
 $= 122,69 < X < 144,95$
- c. Kategori Rendah = $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$
 $= X < (133,82 - 1.11,13)$
 $= X < 122,69$

Setelah dilakukan perhitungan maka didapati mean sebesar 133,82 dan standar deviasi sebesar 11,13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Deskriptif Statistik Penyesuaian Sosial

	Mean	Std. Deviation	N
PENY.SOS	133.82	11.130	85

Tabel 4.9

Kategori Tingkat Tingkat Kelekatan Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN
Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013

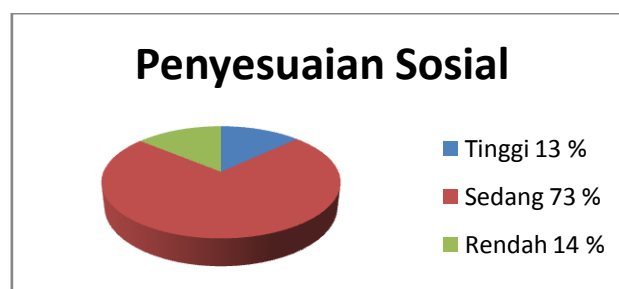
Kategori	Nilai	Jumlah	Persen (%)
Tinggi	≥ 144	11	13%
Sedang	122 – 144	62	73%
Rendah	≤ 122	12	14%
Jumlah		85	100%

Berdasarkan tabel kategori diatas, dapat diketahui bahwa dari 85 subjek, terdapat 11 mahasiswa pada kategori tinggi atau sebesar 13% dan 62 mahasiswa pada kategori sedang atau sebesar 73%, serta terdapat 12 mahasiswa pada kategori rendah atau sebesar 14%. Dengan demikian, tingkat penyesuaian sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 rata-rata pada tingkat sedang.

Adapun untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar 4.2 :

Gambar 4.2

Prosentase Penyesuaian Sosial



3. Pengujian Hipotesis

Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi :

- a. H_a : Ada hubungan antara Gaya Kelekatan dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2012.
- b. H_0 : Tidak ada hubungan antara Gaya Kelekatan dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2012.

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak
- b. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Hasil analisa data penelitian mengenai hubungan antara gaya kelekatan dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi di UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person* dengan bantuan program SPSS versi 16,0 for windows, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Korelasi Antara Gaya Kelekatan Dengan Penyesuaian Sosial

	G.LEKAT	PENY.SOS
G.LEKAT Pearson Correlation	1	.253 [*]
Sig. (2-tailed)		.019

	Sum of Squares and Cross-products	5.662E3	1945.529
	Covariance	67.401	23.161
	N	85	85
PENY.SOS	Pearson Correlation	.253*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	Sum of Squares and Cross-products	1.946E3	10406.353
	Covariance	23.161	123.885
	N	85	85

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kelekatan dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi di UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013, dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan oleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,019 ($< 0,050$).

D. Pembahasan

1. Gaya Kelekatan Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 yang memiliki gaya kelekatan aman sebanyak 27 orang pada kategori aman atau sebesar 31,76 % dan 34 orang pada kategori cemas atau sebesar 40 %, serta terdapat 24 orang pada kategori menghindar atau sebesar 28,24 %. Dengan demikian, tingkat kelekatan mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 berada dalam tingkat cemas.

Dari hasil penelitian tersebut, mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 memiliki gaya kelekatan cemas yang lebih banyak dibanding dengan gaya kelekatan aman dan gaya kelekatan menghindar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru tersebut mempunyai karakteristik model mental sebagai orang yang kurang perhatian, kurang percaya diri, merasa kurang berharga, dan memandang orang lain mempunyai komitmen rendah dalam hubungan interpersonal. Kurang asertif dan merasa tidak dicintai orang lain sehingga mereka kurang memiliki kepercayaan ketika berhubungan dengan mahasiswa lain dan kurang mampu menjalin keakraban dengan mahasiswa lain, baik dengan mahasiswa baru sekalipun. Selain itu tidak jarang mereka merasa kurang nyaman untuk berbagi perasaan dengan mahasiswa lain dan kurang peka untuk membantu mahasiswa lain yang mengalami kesulitan. Kelekatan pada masa remaja maupun dewasa merupakan kesinambungan (*continuity*) dari ikatan yang dikembangkan oleh anak dengan pengasuh selama awal kehidupan dan akan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan³. Santrock juga mengatakan pada masa remaja, figur lekat yang banyak memainkan peran penting adalah teman dan orang tua⁴.

Untuk prosentase dari gaya kelekatan aman lebih rendah dari kelekatan cemas yaitu sebanyak 27 mahasiswa dengan prosentase 31,76

³ Cassidy, Jude, & Shaver, P.R (Eds.). 2002. *Handbook of Attachment: Theory, Research and Clinical Application*, (Online), (<http://book.google.co.id>), diakses pada tanggal 17 Maret 2013, hal. 18

⁴ Santrock, J.W, 2003. *Adolescence (Edition-9)*. New York: Mc Graw Hill Co. Inc. Hal. 206

%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 memiliki tingkat kelekatan cemas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit dari mereka mempunyai kompetensi sosial yang baik dan dapat membangun hubungan romantis yang saling mempercayai. Memiliki konsep diri yang bagus, yaitu pemahaman individu terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap yang penuh percaya diri, mampu mandiri, berpikir realistis akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha mencapai hasil yang sebaik mungkin.

Selain itu, tidak sedikit dari mereka yang mengembangkan gaya kelekatan menghindar yaitu sebanyak 24 mahasiswa dengan prosentase 28,24 %. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit pula mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 yang mengembangkan model mental diri sebagai orang tidak percaya (skeptis), curiga dan memandang mahasiswa lain sebagai mahasiswa yang kurang mempunyai pendirian. Susah menjalin hubungan pertemanan yang akrab dengan orang lain dimana biasanya individu merasa tidak nyaman jika berdekatan dengan orang lain, termasuk pribadi yang senang menyendiri dan sulit mempercayai orang lain secara menyeluruh. Disamping itu, keterlibatan emosinya rendah saat berhubungan sosial, yaitu dalam menjalin hubungan sosial individu hanya melibatkan emosi yang sedikit pada orang lain. Individu tersebut juga merupakan pribadi yang mudah curiga dan tidak mampu mengekspresikan dirinya secara terbuka pada orang lain, tidak nyaman

pada keintiman dan ada rasa takut untuk ditinggal jika berhubungan dengan orang lain.

Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa kelekatan yang dikembangkan oleh kebanyakan mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 menunjukkan hasil yang kurang baik karena prosentase terbanyak berada pada gaya kelekatan cemas.

2. Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 memiliki penyesuaian sosial tergolong tinggi berjumlah 11 mahasiswa atau sebesar 13%. Sedangkan mahasiswa baru yang memiliki penyesuaian sosial sedang yang berjumlah 62 mahasiswa pada kategori sedang atau sebesar 73%, serta terdapat 12 mahasiswa pada kategori penyesuaian sosial rendah atau sebesar 14%.

Dari hasil penelitian tersebut, mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 memiliki tingkat penyesuaian sosial yang cukup baik (sedang). Mereka cukup mampu dalam berpenampilan secara nyata dengan dibuktikan adanya kemampuan yang cukup saat berinteraksi dengan kelompok, cukup mampu menerima dan menghargai sifat, sikap orang lain yang berbeda. Cukup mampu bekerja sama dan bertanggung jawab. Hal itu

membuat mereka tidak banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial dilingkungan baru. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika suatu saat terjadi permasalahan dari proses tersebut.

Mahasiswa baru yang mempunyai tingkat penyesuaian sosial tinggi berjumlah 11 mahasiswa dengan prosentase 13%. Hal ini mengindikasikan adanya kemampuan penyesuaian diri yang baik dengan kelompoknya. Disisi lain mereka yang mempunyai tingkat penyesuaian sosial tinggi juga mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan bagi orang lain maupun lingkungan sosialnya serta mempunyai rasa puas terhadap apa yang ada pada dirinya.

Pada tabel 4.9 terdapat beberapa mahasiswa baru Fakultas Psikologi Tahun Akademik 2012/2013 yang mempunyai tingkat penyesuaian sosial rendah yang berjumlah 12 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial namun jumlahnya tidak terlalu besar dan dimungkinkan mereka kelak dapat melakukan proses penyesuaian sosial yang baik asalkan ada faktor yang mendukungnya. Permasalahan yang muncul ketika mahasiswa baru melakukan proses penyesuaian sosial umumnya berupa kondisi lingkungan keluarga yang tidak harmonis, adanya gangguan pada kondisi jasmani atau rohaninya bahkan tidak jarang pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan atau traumatik menjadi salah satu penyebabnya.

Manz mengungkapkan bahwa semua pengalaman baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan mendorong interaksi sosial

yang dapat memberi kesempatan seseorang untuk belajar mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan ukuran sosial⁵.

3. Hubungan antara gaya kelekatan dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi di UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013

Hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Person dengan bantuan program SPSS versi 16,0 for windows, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kelekatan dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi di UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang ditunjukkan oleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,019 ($<0,050$) sehingga hipotesis diterima.

Hal tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurifah (2008), bahwa kelekatan aman mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap penyesuaian sosial ($r = 0,796$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi skor gaya kelekatan aman, maka penyesuaian sosial subjek akan semakin tinggi pula.

Sedangkan dalam interaksi sosial, menurut Collin and Read gaya kelekatan menghindar sering kali kurang memiliki rasa ketidak

⁵ Indriyani, T. 2005. *Hubungan antara Disiplin Emosional dan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas 2 dan 3 IPS SMA Negeri 4 Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang. Hal. 34

percayaan pada kesediaan bantuan) yang diberikan orang lain, merasa tidak nyaman saat menjalin keakraban dan merasa takut saat ditinggalkan⁶.

Scheneiders menyebutkan bahwa faktor penerimaan individu juga merupakan salah satu ciri penting dari penyesuaian sosial. Jika individu dapat menerima keadaan dirinya sendiri maka individu itu akan mudah menerima kekurangan dan kelebihan orang lain. Sebelum individu dapat menerima keadaan dirinya sendiri, individu harus mengenal terlebih dahulu kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga individu tersebut dapat dengan mudah mengatasi kesukaran yang dialaminya dalam usaha penyesuaian sosial dengan lingkungan sosialnya⁷.

Selain itu Schneiders menyebutkan penyesuaian sosial sebagai kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungan sehingga tuntutan atau kebutuhan dalam kehidupan sosial terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Dengan demikian, jika siswa ingin mengembangkan kemampuan dalam penyesuaian sosial di lingkungan sekolah maka ia harus menghargai hak orang lain, mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai dari hukum-hukum sosial dan budaya yang ada

⁶ Helmi, A.F. 1999. *Op, Cit.*,hal.11

⁷ Nuriffah. 2008. *Hubungan Gaya Kelekatan dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Program Studi Psikologi Universitas Negeri Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Hal. 99

di lingkungan sekolahnya. Apabila prinsip-prinsip ini dilakukan secara konsisten, maka penyesuaian sosial di lingkungan sekolah yang baik akan tercapai⁸.

Kesimpulan dari hubungan antara gaya kelekatan dengan penyesuaian sosial Fakultas Psikologi di UIN Maliki Malang Tahun Akademik 2012/2013 adalah terjadi hubungan yang signifikan antara keduanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai probabilitas yang ditunjukkan oleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,019 ($<0,050$). Gaya kelekatan dan penyesuaian sosial adalah dua hal yang saling mempengaruhi yang mana penyesuaian sosial akan berjalan baik ketika individu tersebut dapat membangun tingkat kelekatan yang baik pula. Apabila individu tidak dapat membangun kelekatan yang baik (menghindar), maka individu tersebut mengalami keterlibatan emosi yang rendah saat berhubungan sosial, menjadi pribadi yang mudah curiga dan tidak mampu mengekspresikan dirinya secara terbuka pada orang lain.

⁸ Maslihah. 2011. *Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah* 105
dan *Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. Jurnal Psikologi Universitas Psikologi Undip Vol. 10, No.2. hal. 2